

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Model pembelajaran merupakan suatu konsep untuk mengajarkan suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu oleh karena itu dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi yang lebih aktif dalam mencapai tujuan menggunakan salah satu model pembelajaran *make a match*. Model ini merupakan proses pelajaran dimana siswa belajar sambil bermain menggunakan cara siswa mencocokkan pasangan kartu tentang topik pada pembelajaran yang menyenangkan. Wulandari, DKK, (2018) model pembelajaran *make a match* menekankan siswa untuk bekerja sama antar siswa lain agar dapat mengembangkan pengetahuan siswa melalui belajar sambil bermain.

Model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, menghindari kejenuhan pada siswa, proses pembelajaran lebih menarik, dan sebagian besar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Harefa (2020) .

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam meningkatkan minat belajar guna tercapai hasil belajar yang maksimal. Terlebih keunggulan dari model pembelajaran ini ialah dapat meningkatkan partisipasi siswa serta memudahkan interaksi antara siswa dengan siswa lainnya serta siswa dengan guru. Kemudian, mampu untuk menciptakan suasana belajar aktif dan

menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adanya sikap saling membantu antara siswa yang paham dengan yang belum paham pada tahap diskusi kelompok memberikan kontribusi positif dalam peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih merata.

Guru dan siswa merupakan komponen utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Namun kerap kali terjadi bahwa tenaga pendidik merupakan pemegang dan pengendali utama pembelajaran di kelas. Sehingga siswa cenderung dapat dikatakan tidak aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah karena strategi pembelajaran yang diterapkan tidak bervariasi. Karena strategi pembelajaran yang tidak bervariasi tersebut akan membuat siswa merasa bosan, yang nantinya akan membuat siswa semakin tidak tertarik dalam pembelajaran tersebut, dan tentunya pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan terhambat dan tidak kondusif.

Oleh sebab itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan semestinya. Salah satu dengan menyikapi kenyataan guru dituntut untuk praktik dan membenahan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *make a match* menjadikan suatu konsep pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama siswa untuk menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu, pembelajaran menjadi menarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran, serta dapat dilihat pada saat siswa mencari pasangan kartu.

Proses pembelajaran yang sederhana ini dapat menjadikan kegiatan pembelajaran yang cukup bermakna ketika dijalankan dengan serius dan efektif.

Adapun empat syarat yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model pembelajaran. Syarat tersebut adalah tujuan pembelajaran, karakteristik materi, sarana prasarana pendukung dan karakteristik peserta didik. Tujuan Pembelajaran: Model pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pertimbangkan apakah tujuan pembelajaran berfokus pada pengetahuan, keterampilan, atau sikap siswa. Model yang dipilih harus mampu mengantarkan siswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Karakteristik Siswa: Setiap siswa memiliki keunikan tersendiri. Pertimbangkan usia, tingkat perkembangan, gaya belajar, kemampuan awal, minat, dan motivasi siswa. Model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa agar mereka dapat belajar secara optimal. Karakteristik Materi Pembelajaran: Sifat dan karakteristik materi sangat menentukan model yang tepat. Pertimbangkan tingkat kesulitan, cakupan materi, serta kesesuaian antara materi dengan kehidupan nyata siswa. Materi yang berbeda memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda pula. Sarana dan Prasarana: Ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran sangat penting. Perhatikan kondisi ruang kelas, media pembelajaran, teknologi, alat peraga, buku sumber, dan waktu yang tersedia. Model pembelajaran yang dipilih harus realistis dan dapat dilaksanakan dengan fasilitas yang ada.

Pada umumnya siswa harus mampu berpikir kreatif, aktif dan kritis namun yang sering terlihat adalah guru hanya memberikan penjelasan, dapat

disimpulkan bahwa model pembelajaran yang baru dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah sangat penting. Model *make a match* dapat mendorong siswa untuk saling berinteraksi, bekerja sama sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, yang membuat siswa cenderung lebih mudah memahami materi dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar dapat dilihat dari perilaku ketika mengikuti Pelajaran Agama Kristen misalnya ada yang tidak aktif dalam mengerjakan tugas dan tidak berdisukusi dengan teman, adapun hal-hal lain yang membuat siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran yaitu fasilitas yang kurang memadai, seperti, LCD dan alat peraga ,hal ini dapat menyebabkan kurangnya minat belajar siswa dalam kegiatan proses belajar, minat sangat dibutuhkan karena seseorang yang tidak memiliki minat belajar dan tidak melakukan aktifitas belajar.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2025, Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Jenjang Menengah yang mencakup Elemen dan sub elemen diantaranya: (Allah Berkarya) Allah menciptakan Murid sebagai pribadi yang istimewa;tanggung jawab manusia meliputi konsep dan praktik hidup berpihak pada keselamatan dan pelestarian alam dan manusia;Allah menyelamatkan manusia dalam diri Yesus Kristus yang menjadi juru selamat manusia; dan Allah membarui hidup manusia dan manusia menyatakan dalam praktik sikap hidup manusia baru.

Dalam Badan Standar Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) tentang capaian pembelajaran, terdapat elemen (Allah berkarya) Allah Pencipta: Memahami Allah Pencipta berkarya melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa. Hasil Belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar (Djibu 2021: 25).

Hasil belajar siswa didefinisikan sebagai kemampuan yang diharapkan dapat memahami konsep atau makna, fakta dan situasi yang diketahui siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa merupakan hal penting yang wajib diketahui oleh guru agar dapat menciptakan model pembelajaran yang efektif, peneliti bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman siswa dalam mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, serta mencari informasi sendiri sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan.

Dalam berhasilnya peserta didik didalam belajar bergantung pada model penyajian materi oleh pengajar yang menyenangkan, tidak membosankan menarik, dan mudah dimengerti oleh siswa di UPTD SDI Oesapa terlihat selama proses pembelajaran, guru masih menggunakan model konvensional dan menulis dipapan tulis yang tidak melibatkan peserta didik secara aktif yang akan berdampak dengan hasil belajar siswa tidak sesuai KKTP 70.

Berdasarkan hasil observasi data awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V di UPTD SDI Oesapa masih belum memuaskan. Berdasarkan analisis nilai ujian akhir semester, terdapat 57,5% siswa yang tidak mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan hanya 42,5% siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam memilih model pembelajaran yang digunakan di kelas. Sehingga dengan, penerapan model pembelajaran *make a match* diharapkan dapat memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa.

Fakta diatas menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar, hasil belajar adalah penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan mengenai mata Pelajaran setelah menerima pengalaman belajarnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Di UPTD SDI Oesapa Tahun Ajaran 2025/2026”

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Kurangnya minat dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen .
- 2) Hasil belajar siswa masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang ada cukup luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Kristen siswa kelas V di UPTD SDI Oesapa Tahun Ajaran 2025/2026”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka dapat dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh yang signifikan dari Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas V di UPTD SDI Oesapa Tahun Ajaran 2025/2026” ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka penulis menentukan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Make A* (Mencari Pasangan) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas V di UPTD SDI Oesapa Tahun Ajaran 2025/2026 .

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat:

1) Manfaat Akademik

Untuk memperkaya menyumbangkan bahan penelitian bagi Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi Ilmu Pendidikan Teologi mata kuliah Strategi Pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan penggunaan model pembelajaran yang variatif serta meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Untuk memberikan masukan tentang pentingnya penggunaan model dalam rangka memperbaiki kualitas belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis mengenai model Pembelajaran *make a match* .